

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS X IPS

Ahmad yazdad nabaha¹, siti fitriana², venty³

Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel,

Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, telp [\(024\) 8316377](tel:(024)8316377)

email: nnipoon100@gmail.com

Abstract. *The background that drives this research is that self-confidence is an aspect of personality that functions to encourage students to achieve success which is formed through the student's learning process in interaction with the environment. The problem in this study is whether there is a relationship between social interaction and self-confidence of class X IPS students of SMA N 1 Guntur Demak? The purpose of this study that the researcher wants to achieve is to determine the relationship between interaction and self-confidence in class X IPS students of SMA N 1 Guntur Demak. This type of research is correlational research. The population in this study were all class X IPS students of SMA N 1 Guntur Demak. From the existing population, a research sample was taken using the Purposive Sampling technique of 70 students. The analysis technique used was the Product Moment correlation. The results of the study showed that 1) Self-confidence in class X IPS SMA N 1 Guntur Demak was mostly in the high category with a total of 35 students with a percentage of 34% 2) Social interaction in class X IPS SMA N 1 Guntur Demak was mostly in the moderate category with a total of 43 students with a percentage of 42%. The results obtained indicate that there is a significant relationship between the two variables with a correlation value of 0.462. Based on the results of the study, the suggestion that can be conveyed is that schools can improve social interaction and student selfconfidence by providing interesting materials to get students' attention during the learning process..*

Keywords: (Social Interaction, Self Confidence)

Abstrak. Latar belakang yang mendorong penelitian ini yaitu kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar siswa dalam interaksinya dengan lingkungan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri siswa kelas X IPS SMA N 1 Guntur Demak? Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui hubungan antara interaksi terhadap kepercayaan diri pada siswa kelas X IPS SMA N 1 Guntur Demak. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA N 1 Guntur Demak. Dari populasi yang ada, diambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik Purposive Sampling sebanyak 70 siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kepercayaan diri di kelas X IPS SMA N 1 Guntur Demak mayoritas berada pada kategori tinggi dengan jumlah 35 siswa

dengan prosentase 34% 2) Interaksi sosial di kelas X IPS SMA N 1 Guntur Demak mayoritas berada pada kategori sedang dengan jumlah 43 siswa dengan prosentase 42%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dari kedua variabel dengan nilai korelasi diperoleh 0,462. Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan adalah supaya pihak sekolah dapat meningkatkan interaksi sosial dan kepercayaan diri siswa dengan memberikan materi yang menarik agar mendapat perhatian dari siswa selama proses pembelajaran.

Kata kunci: (Interaksi Sosial, Kepercayaan Diri)

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berinteraksi dengan individu lainnya, saling mempengaruhi, dan memberikan hubungan timbal balik. Kepercayaan diri memainkan peran penting dalam membantu individu berinteraksi sosial dengan baik, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta memungkinkan individu untuk mencoba hal baru tanpa perasaan rendah diri. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan berkembang, serta mampu untuk bekerja keras demi mencapai kemajuan. Interaksi sosial di sekolah memiliki dampak penting terhadap penempatan diri siswa, kenyamanan siswa, serta proses belajar mengajar. Kurangnya interaksi sosial yang baik dapat menyebabkan individu merasa terasing, pemalu, minder, dan kesulitan dalam proses belajar, terutama dalam diskusi kelompok. Masalah kepercayaan diri yang dialami siswa dapat berdampak negatif, antara lain menurunnya nilai pelajaran, terhambatnya perkembangan pribadi siswa, dan berpengaruh pada hubungan sosial terutama di lingkungan sekolahnya. Fenomena kurangnya kepercayaan diri siswa di SMA N 1 Guntur Demak menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terkait hubungan interaksi sosial dengan kepercayaan diri siswa kelas X IPS.

Pe Pentingnya memiliki kepercayaan diri yang baik bagi individu agar dapat diterima dan berinteraksi dengan teman serta lingkungannya, meningkatkan keberanian, mengurangi rasa minder, dan membuat individu lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

B. LANDASAN TEORI Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Golmen (Rahayu, 2013: 62-63), kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat akan nilai dan kemampuan individu sendiri. Anak-anak yang memiliki tingkat

kepercayaan diri yang tinggi merupakan individu yang mampu dan bersedia untuk belajar, serta berinteraksi secara positif dengan orang lain, termasuk orang dewasa. Kepercayaan diri merupakan bentuk keyakinan yang kuat terhadap diri, kesesuaian dengan diri, dan kemampuan untuk mengendalikan diri (AlUqshari, dalam Mylsidayu, 2014: 103).

Ahli psikologi terkenal Alfred Adler (dalam Lauster, 2015: 13-14) menyatakan bahwa kebutuhan paling mendasar bagi manusia adalah kebutuhan akan kepercayaan diri. Namun, kepercayaan diri yang berlebihan tidak selalu menghasilkan dampak positif. Individu yang terlalu percaya diri seringkali kurang berhati-hati dan bersikap semena-mena. Perilaku mereka sering menimbulkan konflik dengan orang lain dan cenderung lebih memiliki lawan daripada teman.

Menurut Angelis (Rahayu, 2013: 63), kepercayaan diri adalah kemampuan anak untuk mengekspresikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai sikap positif seseorang yang memungkinkannya untuk memiliki penilaian positif terhadap diri sendiri.

Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Teori Lauster (dalam Wahyuni, 2014: 54) mengemukakan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri, yaitu:

Percaya pada kemampuan diri sendiri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengevaluasi dan mengatasi berbagai situasi yang dihadapi. b. Bersikap mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu mampu mengambil keputusan secara independen tanpa campur tangan orang lain dan yakin dengan keputusan yang diambil. c. Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, yaitu memiliki penilaian positif terhadap diri sendiri yang mendorong rasa positif terhadap diri dan masa depan individu. d. Berani menyatakan pendapat, yaitu memiliki sikap untuk mengungkapkan pikiran tanpa hambatan atau tekanan eksternal.

Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Ada beberapa aspek kepercayaan diri positif yang dimiliki individu, seperti yang dijelaskan oleh Lauster (dalam Amri 2017: 93), antara lain: Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif individu untuk memahami dengan sungguh-sungguh apa yang akan dilakukannya. Optimisme, yang merupakan sikap positif individu dalam menghadapi berbagai situasi dengan pandangan yang positif terhadap diri, kemampuan, dan harapan. Obyektivitas, yaitu individu yang memiliki kepercayaan diri dengan cara melihat masalah dan situasi sesuai dengan kebenaran yang obyektif, bukan berdasarkan pandangan pribadi atau subjektif. Bertanggung jawab, yaitu kemampuan individu untuk menerima konsekuensi atas tindakannya. Rasional dan realistis, yaitu individu yang mampu memahami masalah atau kejadian dengan pemikiran yang rasional dan sesuai dengan kenyataan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Mylsidayu (2014: 106), faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri antara lain: karakteristik kepribadian (konsep diri), karakteristik demografi (jenis kelamin dan usia), gairah atau kecemasan, dan kognisi. Widjaja (2016: 64) menyatakan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi kepercayaan diri, yaitu: Faktor Internal meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik, penampilan fisik, dan pengalaman hidup. Faktor Eksternal meliputi pendidikan, lingkungan, dan pengalaman hidup.

Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Walgito (dalam Virgia, 2014: 72), interaksi sosial merujuk pada hubungan antarindividu di mana satu individu dapat memengaruhi individu lainnya, dan sebaliknya. Interaksi sosial membantu individu dalam mempertahankan perilaku sosialnya agar tetap mampu berinteraksi dengan individu lain.

Faiz Noormiyanto (2018) mendefinisikan interaksi sosial sebagai kontak atau hubungan timbal balik antara individu, kelompok, atau kombinasi keduanya. Interaksi sosial juga dapat diartikan sebagai hubungan antar manusia yang

menghasilkan proses pengaruh saling-mempengaruhi yang pada akhirnya membentuk struktur sosial. Interaksi positif hanya dapat terjadi jika terdapat saling kepercayaan, penghargaan, dan dukungan.

Menurut Agustini et al. (2019), siswa dalam interaksi sosial dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan baik dan siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pergaulan.

Aspek-aspek Interaksi Sosial

Robert F. Bales (dalam Santosa, 2014) menganalisis aspek-aspek proses interaksi sosial secara rinci, yaitu:

Situasi, yaitu konteks di mana proses interaksi sosial terjadi dan di mana individu menunjukkan perilaku mereka.

Aksi atau interaksi, yaitu tindakan individu yang terlihat dan mencerminkan kepribadian mereka. Proses interaksi sosial melibatkan aksi dan interaksi karena selalu melibatkan hubungan antarindividu yang terlihat dalam interaksi tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA N 1 Guntur Demak. Dari populasi yang ada, diambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik Purposive Sampling sebanyak 70 siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Product Moment.

D. HASIL PENELITIAN

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji one sample kolmogorov smirnov test. Apabila signifikansi $p < 0,05$ atau 5% maka data tidak berkontribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		70	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	4,43197919	
Most Extreme Differences	Absolute	,099	
	Positive	,060	
	Negative	-,099	
Test Statistic		,099	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,195	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,185
		Upper Bound	,206

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,195. Karena nilai Sig. pada interaksi sosial dan keercayaan diri $> 0,05$ maka H_0 diterima dan berdistribusi normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui kesejajaran hubungan antara 50 variabel terikat dan variabel bebas. Linier atau tidaknya suatu hubungan dapat dilihat dari hasil uji linieritas. Pengambilan keputusan mengenai linieritas adalah jika Sig. deviation $> 0,05$ maka H_a diterima berarti persamaannya linier, namun Sig. deviation $< F$ tabel, maka H_0 ditolak berarti persamaannya tidak linier.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KepercayaanDiri *	Between Groups (Combined)	1570,710	16	98,169	4,705	<,001
	Linearity	1302,836	1	1302,836	62,445	<,001
InteraksiSosial	Deviation from Linearity	267,874	15	17,858	,856	,614
	Within Groups	792,817	38	20,864		
Total		2363,527	54			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,614 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang linier dengan variabel dependen. Setelah terbukti bahwa sebaran data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal dengan hubungan variabel yang linier, maka dilaksanakan uji terhadap hipotesis dengan analisis product moment menggunakan SPSS ver.26. Analisis korelasi product moment digunakan untuk

mengetahui korelasi antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan kategori data ordinal. Kriteria yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui korelasi tersebut yaitu:

Correlations

		perencanaan karir	kematangan emosi
kepercayaan diri	Pearson Correlation	1	,462**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	70	70
interaksi sosial	Pearson Correlation	,462**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa berdasarkan uji korelasi product moment diperoleh r hitung $< r$ tabel $0,462 > 0,235$ nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel berkorelasi. Kemudian nilai koefisien korelasi (r) $0,462$ dengan taraf positif, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif sempurna dengan tingkat hubungan yang cukup. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh interaksi sosial terhadap kepercayaan diri siswa dapat diketahui melalui koefisien determinisasi melalui perhitungan sebagai berikut: $KP = r^2 \times 100\% = 0,4622 \times 100\% = 21,34 = 21$ Berdasarkan hasil tersebut, interaksi sosial memberikan sumbangan terhadap kepercayaan diri sebesar 21% sedangkan 79% dipengaruhi oleh faktor lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kepercayaan diri di kelas X IPS SMA N 1 Guntur Demak mayoritas berada pada kategori tinggi dengan jumlah 35 siswa dengan prosentase 34% 2) Interaksi sosial di kelas X IPS SMA N 1 Guntur Demak mayoritas berada pada kategori sedang dengan jumlah 43 siswa dengan prosentase 42% . Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dari kedua variabel dengan nilai korelasi diperoleh $0,462$

E. PEMBAHASAN

. Berdasarkan hasil penelitian interaksi sosial siswa kelas X IPS SMA N 1 Guntur Demak tahun ajaran 2024/2025 terbagi menjadi lima kriteria, yaitu dari 70 populasi yang sekaligus dijadikan subjek penelitian, kategori siswa yang memiliki interaksi sosial dengan kategori sangat tinggi berjumlah 0 siswa dengan prosentase 0%, siswa yang memiliki interaksi sosial dengan kategori tinggi berjumlah 32 siswa dengan prosentase 31%, siswa yang memiliki interaksi sosial dengan kategori sedang berjumlah 43 siswa dengan prosentase 42%, siswa yang memiliki interaksi sosial dengan kategori rendah berjumlah 16 siswa dengan prosentase 16%, dan siswa yang memiliki interaksi sosial dengan kategori sangat rendah berjumlah 12 siswa dengan prosentase 12%. Hasil data untuk kepercayaan diri siswa kelas X IPS SMA N 1

Guntur Demak tahun ajaran 2023/2024 terbagi menjadi lima kriteria, yaitu dari 70 53 populasi yang sekaligus dijadikan subjek penelitian, siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan kategori sangat tinggi berjumlah 0 siswa dengan prosentase 0%, siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan kategori tinggi berjumlah 35 siswa dengan prosentase 34%, siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan kategori sedang berjumlah 33 siswa dengan prosentase 32%, siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan kategori rendah berjumlah 23 siswa dengan prosentase 22%, dan siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan kategori sangat rendah berjumlah 12 siswa dengan prosentase 12%. Dengan demikian maka kepercayaan diri di kelas X IPS SMA N 1 Guntur Demak mayoritas berada pada kategori tinggi. Berdasarkan analisis data yang telah disajikan di atas maka dapat diperoleh hasil penelitian dengan uji korelasi product moment diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya kedua variabel berkoelasi dengan nilai korelasi 0,462 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri siswa serta tingkat hubungan diantara kedua variabel tersebut berada dalam kategori yang cukup. Berdasarkan hasil tersebut artinya semakin tinggi interaksi sosial siswa maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada siswa kelas X IPS SMA N 1 Guntur Demak.

F. PENUTUP

Pihak sekolah dapat meningkatkan interaksi sosial dan kepercayaan diri siswa dengan memberikan materi yang menarik agar mendapat perhatian dari siswa selama proses pembelajaran.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, N. K., Sujana, I. W., & Adnyana Putra, I. K. (2019). Korelasi Antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Gugus VI Pangeran Diponegoro Denpasar Barat. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(1), 131. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17620>.
- Fatnar , Virgia Ningrum dan Choirul Anam. (2014). Kemampuan Interaksi Sosial antara remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga. *Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 2, No 2*,
- Lauster, P. (2003). *Tes Kepribadian* (alih bahasa: D.H. Gulo). Jakarta: PT. Bumi Aksara. (2015). *Tes Kepribadian* (Terjemahan D.H. Gulo). Jakarta: Bumi Aksara
- Mylsidayu, A. (2014). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, A. Y. (2013). *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan bercerit*. PT Indeks.
- Rahayu, A. Y. (2013). *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan bercerit*. PT Indeks.
- Santosa, Slamet. (2010). *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. (2014). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT.Reflika Aditama.
- Wahyuni, S. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi. *e-Jurnal Psikologi*, 2(1), 50-64.